

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Resource Based Theory (RBT)*

*Resource Based Theory (RBT)* berfungsi sebagai kerangka pikiran pokok untuk mendefinisikan apa yang menjadi dasar keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan (Barney et al., 2011). *Resource Based Theory (RBT)* menjelaskan bahwa inti dari penciptaan nilai yang memiliki keunggulan untuk mempunyai perusahaan yang kompetitif itu adalah modal intelektual (Barney, 2001). Teori ini didasarkan pada dua asumsi dasar mengenai sumber daya perusahaan dan menjelaskan bagaimana sumberdaya ini dapat menghasilkan keunggulan yang berkompetitif sehingga perusahaan dapat konsisten mengungguli perusahaan yang lain (Kozlenkova et al., 2014). Pertama, perusahaan memiliki sumber daya yang berbeda, bahkan dalam perusahaan yang sama (Peteraf dan Barney, 2003). Yang kedua, perbedaan dalam sumber daya akan tetap ada karena kesulitan dalam bertukar sumber daya antara perusahaan, dan akan mengarah pada keuntungan dari sumber daya yang terus terjadi dari waktu ke waktu (Kozlenkova et al., 2014).

*Resource Based Theory (RBT)* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumberdaya yang dimilikinya (Kozlenkova, dkk.,

2014). Cheng et al., (2010) menjelaskan bahwa dalam teori RBT ini, untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumberdaya berkemampuan superior dan dapat melebihi para kompetitornya, sehingga dapat diungkapkan bahwa sumberdaya perusahaan terdapat tiga jenis, yaitu:

**a. Aset Berwujud (*Tangible Assets*)**

Merupakan sarana fisik dan keuangan yang digunakan suatu perusahaan untuk menyediakan nilai bagi pelanggan (Mathur, dkk., 2013).

**b. Aset Tidak Berwujud (*Intangible Asset*)**

Merupakan sumber daya seperti merk, reputasi perusahaan moral organisasi, pemahaman teknik, paten dan merk dagang, serta akumulasi pengalaman dalam suatu organisasi (Mathur, dkk., 2013).

**c. Kapabilitas Organisasi (*Organizational Capability*)**

Kapabilitas bukan merupakan input khusus seperti aset berwujud maupun aset yang tidak berwujud, melainkan keahlian, kapabilitas dan cara untuk menggabungkan aset, tenaga kerja serta proses. Kapabilitas ini digunakan perusahaan untuk mengubah input menjadi output (Mathur, dkk., 2013). *Resource Based Theory* (RBT) memiliki kerangka penting dalam menjelaskan dan memprediksi apa saja yang dapat apa saja yang dapat menjadi dasar untuk keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan (Barney,

dkk., 2011). *Resource Based Theory* (RBT) menyatakan dalam perspektif, *firm resource* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Barney, 1991).

Terdapat empat karakteristik yang menunjukkan keadaan sebagai bahan penilaian untuk potensi sumber daya yang akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yaitu *valuable*, *rare*, *imitable* dan *organization* yang bisa disingkat dengan VRIO (Kozlenkova, dkk., 2014). Berikut adalah karakteristik dari VRIO:

**a. Berharga (*Valuable*)**

Sumber daya perusahaan dapat dikatakan berguna apabila sumber daya tersebut dapat menghasilkan keuntungan pendapatan perusahaan dan mengurangi pengeluaran pada perusahaan (Barney, 1991).

**b. Langka (*Rare*)**

Sumber daya langka yaitu sumber daya yang hanya dikelola oleh perusahaan pesaing yang jumlahnya sedikit. Pemanfaatan sumber daya ini akan menghasilkan pemanfaatan yang kompetitif (Barney, 1991).

**c. Sumber daya yang tidak sempurna (*Imitable*)**

Sumber daya yang tidak dapat ditiru atau digunakan secara keseluruhan walaupun perusahaan lain juga memiliki sumber daya tersebut,

namun sumber daya ini tidak dapat dimiliki dengan cara di duplikasi langsung oleh perusahaan yang tidak memilikinya (Barney, 1991).

#### **d. Organisasi (*Organization*)**

Sumber daya yang harus dikelola dengan menggunakan aturan yang ketat supaya dapat menciptakan suatu organisasi yang dapat di manfaatkan secara maksimal. Organisasi bertugas sebagai unsur untuk menyesuaikan kemungkinan menggunakan manfaat perusahaan yang terkandung dalam sumber daya sepenuhnya (Barney, 1991).

## **2. Modal Fisik**

Menurut Is, dkk (2014) modal fisik sebagai sumber ekonomi yang dimiliki oleh entitas dan dipandang sebagai potensi produksi fisik yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal fisik yaitu terdiri dari aset lancar dan aset tetap dimana aset lancar yang dapat digunakan secara terarah dan tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, begitu juga dengan aset tetap yang mempunyai peranan sangat penting dalam menghasilkan barang dan jasa. Dengan adanya modal fisik pada industri barang konsumsi modal fisik berfungsi untuk menyebar luas produksi normal sehingga kesinambungan usaha menjadi terjamin (Ekowati, dkk., 2012).

Modal fisik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *resource based theory*, menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik, dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset yang penting (Is, dkk., 2014). Selanjutnya menurut penelitian Ekowati, dkk (2012) mengatakan bahwa dalam modal fisik terdapat masalah yang dihadapi oleh pemilik perusahaan yaitu penyediaan modal yang diperlukan untuk menunjang kegiatan perusahaan dimana modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan yang mana modal dijadikan instrumen untuk mengantisipasi risiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha.

### **3. Modal Finansial**

Modal finansial sebagai sumber pendanaan untuk mengelola, meningkatkan, mengalokasikan, mengadministrasikan untuk urusan keluar masuknya uang pada sebuah institusi atau lembaga yang berperan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam kegiatan produksi barang dan jasa dimana nanti dapat meningkatkan produksi kinerja keuangan bagi perusahaan (Is, dkk., 2014). Selanjutnya persaingan bisnis yang ketat akan membuat inovasi teknologi yang semakin maju dan era globalisasi pada abad ini yang memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya agar perusahaan-perusahaan dapat terus bertahan dan

berkembang (Is, dkk., 2014). Kemudian perusahaan mampu menjamin serta membiayai kegiatan produksinya menjadi bidang yang lebih penting dalam kontinuitas dan keberlangsungan usahanya (Ekowati, dkk., 2012).

#### 4. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan seperangkat aset atau sumber daya tidak berwujud yang dimiliki dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai pada perusahaan sehingga menciptakan keunggulan yang kompetitif (Nahapiet dan Ghoshal, 1998). Sullivan dan Sullivan (2000) menyatakan bahwa IC adalah pengetahuan yang dapat diubah menjadi laba, tidak hanya menyangkut pengetahuan dan keterampilan karyawan tetapi juga meliputi tentang infrastruktur perusahaan, hubungan dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi dan kemampuan untuk berinovasi dan berkreasi.

★ Pada penelitian yang dilakukan Pulic (2000, 2004) telah menciptakan model untuk mengukur komponen *Intellectual Capital* yang dapat menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, dan model tersebut dinamakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Modal intelektual diproksikan menggunakan VAIC yang diciptakan untuk menyajikan informasi tentang efisiensi dan aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan (Pulic, 2000). VAIC mengacu pada pendekatan kuantitatif yang relatif sederhana dan

mudah digunakan dalam pengukuran *Intellectual Capital* dan komponennya (Pulic, 2000). Konsep penting VAIC adalah kemampuan intelektual perusahaan dalam penciptaan nilai total yang berasal dari dua sumber daya, yaitu sumber daya *intellectual capital* dan sumber daya fisik yang bekerja secara bersamaan di lingkungan bisnis (Pulic, 2004).

Komponen *Intellectual Capital* dapat menjadikan berbagai model pengukuran sehingga mewujudkan nilai kinerja perusahaan yang unggul dan kompetitif, model pengukuran tersebut yaitu *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* (Pulic 2000, 2004). VAIC menggunakan strategi pendekatan kuantitatif yang mudah digunakan dalam pengukuran *Intellectual Capital* dan komponennya (Pulic, 2000). Pemahaman dari VAIC sebenarnya *Intellectual Capital* tidak dapat bergantung pada dukungan-dukungan lain selain dari dukungan modal finansial dan fisik (Pulic, 2004).

★ Modal VAIC dilakukan dengan cara menghitung potensi kinerja perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah (VA). VA adalah perbandingan antara *output (OUT)* dan *input (IN)*. *Output (OUT)* merupakan hasil pendapatan dari jual beli barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan. *Input (IN)* semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan tidak termasuk biaya karyawan. Peran aktif dalam proses penciptaan nilai, potensi intelektual yang diwakili oleh biaya karyawan tidak dihitung sebagai biaya. Dengan demikian, aspek kunci dari metode VAIC

adalah dengan memperlakukan karyawan sebagai entitas yang menciptakan nilai. Perhitungan menghasilkan *VA* yang mengungkapkan kekayaan perusahaan pada periode tersebut. *VA* sendiri yaitu berpengaruh pada efisiensi modal manusia (*HC*) dan dan modal *structural* (*SC*).

Hubungan antara *VA* dan *HC* merupakan hubungan pertama yang disebut dengan *human capital efficiency* (*HCE*). *HCE* menunjukkan kemampuan *HC* untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. Begitu juga, saat *HCE* dibandingkan dengan beberapa kelompok perusahaan, *HCE* berfungsi sebagai indikator yang berkualitas pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan *VA* untuk setiap jumlah pendapatan yang dimaksimalkan untuk *HC*. Indikator *HC* itu terdiri dari jumlah total biaya gaji dan biaya upah karena biaya-biaya tersebut sangat berpengaruh bagi kinerja perusahaan, sehingga akan memungkinkan jika keberhasilan *HC* dinyatakan dengan kriteria yang sama (Pulic, 2000).

Hubungan kedua adalah *structural capital efficiency* (*SCE*), yang memiliki peranan dalam modal struktural (*SC*) guna melakukan pembuatan nilai. Disebutkan hubungan antara *VA* dan *SC* dihitung dengan cara yang berbeda dikarenakan *HC* dan *SC* berada dalam proporsi yang terbalik dalam pembuatan nilai perusahaan. *SCE* mengukur jumlah *SC* yang diperlukan untuk satu unit *VA* dan berfungsi sebagai tanda bagaimana *SC* berhasil dalam menciptakan sebuah nilai. Dan tidak seperti *HCE*, yaitu *VA* merupakan nama

lain dari *SCE*. Dalam model *VAIC*, *SC* dihitung dengan mengurangkan *VA* dengan *HC*, jika semakin kecil peranan nilai *HC* dalam penilaian, maka semakin besar peranan nilai *SC*.

Hubungan selanjutnya yaitu hubungan ketiga adalah *VA* dengan modal fisik (*CE*), yang biasa disebut sebagai *capital employed efficiency* (*CEE*). *CEE* merupakan indeks pengukuran indikator *VA* yang dirancang oleh unit modal fisik. Perusahaan menyatakan akan lebih baik untuk memaksimalkan *CEE*-nya, oleh karena itu perusahaan tersebut akan memiliki laba yang lebih banyak dan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain (Pulic 2000, 2004). Dengan demikian, pemanfaatan *CE* yang lebih baik juga merupakan bagian dari *IC* perusahaan. Jika dibandingkan dengan sekelompok perusahaan, *CEE* berfungsi sebagai indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik secara lebih optimal.

★ Hubungan yang terakhir yaitu membangun model untuk mengukur bagaimana kompoen *IC* dapat menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, model ini disebut *Value Added Intellectual Coefficient* (*VAIC*). *VAIC* menawarkan pendekatan kuantitatif yang relatif sederhana berdasarkan informasi akuntansi perusahaan untuk mengukur *IC* dan komponennya (Pulic., 2000). Asumsi dasar *VAIC* adalah bahwa *IC* itu sendiri tidak dapat beroperasi secara mandiri tanpa dukungan modal fisik dan modal finansial (Pulic., 2004). *VAIC* merupakan kombinasi dari beberapa komponen

atau elemen, yaitu Efisiensi Modal Manusia, Efisiensi Modal Struktural, dan Efisiensi Modal Fisik.

## 5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2017). Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Wardani (2016) meneliti bahwa terdapat suatu alat ukur untuk melihat kesuksesan dalam menjalankan perusahaan. Selain itu kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan daya guna bagi suatu organisasi dalam hal mencapai suatu tujuannya (Dessyanti, 2016).

Pengukuran dalam suatu variabel kinerja keuangan digunakan sebagai tindakan untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan di masa lalu. Selain itu, ukuran kinerja keuangan perusahaan harus dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan konsumen, produktifitas, dan *cost effectiveness*, proses bisnis, produktifitas, dan komitmen perusahaan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Fajarini dan Firmansyah., 2012). Selain menggunakan ROA (*Return on Assets*), ROE

(*Return on Equity*) juga digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Hidayati., 2010).

Penelitian Pratama dan Wibowo (2017) menyatakan indikator pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan pada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang dilihat berdasarkan tingkat aset tertentu (Ramadhani, dkk., 2014). ROA juga biasa digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan, sehingga ROA dapat menjadikan nilai bagi sebuah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk kegiatan operasional perusahaan (Arifin dan Wardani., 2016).

*Return on Assets (ROA)* menunjukkan efektivitas pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Dipraja, 2014). ROA juga dapat memberikan gambaran tentang perusahaan untuk mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih kepada para investor (Faradina dan Gayatri, 2016).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil
1.	Pratama dan Wibowo (2017)	Modal Intelektual	Kinerja Keuangan	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2.	Pratama (2016)	Modal Intelektual	Kinerja Keuangan	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
3.	Faradina dan Gayatri (2016)	Modal Intelektual	Kinerja Keuangan	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
4.	Damayanti (2015)	Modal Intelektual	Kinerja Keuangan	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5.	Sutanto dan Siswantaya (2014)	Modal Intelektual	Kinerja Keuangan	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
6.	Sudibya dan Restuti (2014)	Modal Intelektual	Kinerja Keuangan	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
7.	Is, Kamaliah dan Gusnardi (2014)	Modal Fisik Modal Finansial Modal Intelektual	Kinerja Keuangan	Modal fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Modal finansial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

**Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil
8.	Baroroh (2013)	Modal Intelektual	Kinerja Keuangan	Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
9.	Serra Ekowati, dkk (2012)	Modal Fisik Modal Finansial Modal Intelektual	Kinerja Keuangan	Modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
10.	Ihyaul Ulum (2007)	Modal Intelektual	Kinerja keuangan	Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal fisik, modal finansial dan modal intelektual, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

Modal fisik sebagai sumber ekonomi yang dimiliki oleh entitas dan dipandang sebagai potensi produksi fisik yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa (Is, dkk., 2014). Pengaruh modal fisik terhadap kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan *resource-based theory* yaitu keunggulan kompetitif perusahaan dan kinerja perusahaan yang baik, dengan

cara mempunyai, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Perusahaan industri tentu sangat membutuhkan aset lancar dan aset tetap. Persediaan bahan baku dan barang setengah jadi yang memadai dapat memperlancar kegiatan produksi (Ekowati, dkk., 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati, dkk (2012) menyatakan bahwa modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Namun, Is dkk (2014) menyatakan bahwa modal fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

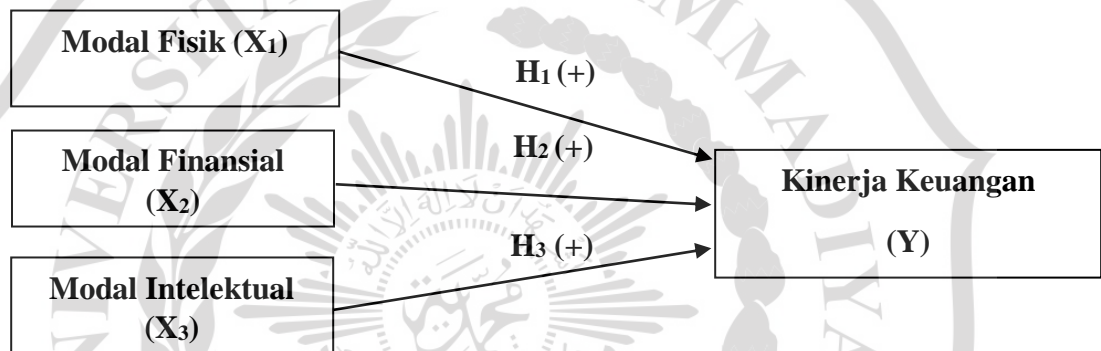
Pengaruh modal finansial terhadap kinerja keuangan sesuai dengan *Resource Based Theory* (RBT) yang memfokuskan antara organisasi dan sumber daya lingkungannya yang bertugas sebagai unsur untuk menyesuaikan kemungkinan menggunakan manfaat perusahaan yang terkandung dalam sumber daya sepenuhnya (Barney., 1991). Dimana modal finansial sebagai sumber dana yang paling penting di perusahaan untuk membiayai kegiatan produksinya dalam pendanaan yang diberikan oleh investor dan kreditur disetorkan oleh pemilik untuk membeli peralatan modal yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, pemilik atau pihak manajemen akan mengelola dengan baik kewajiban dan ekuitas yang dimiliki dan kemudian akan menjadi pertimbangan yang penting dalam pencapaian kinerja yang baik (Ekowati, dkk., 2012).

Perusahaan yang struktur modal kewajibannya lebih tinggi dibandingkan ekuitasnya, mampu mengelola modal fisik dengan kinerja yang dimiliki sebagai investasi dari modal finansial, lalu jika perusahaan mampu mengelola modal fisik perusahaan dengan baik dan mampu melebihi target yang ditentukan maka kinerja keuangan pada perusahaan pun semakin meningkat (Ekowati, dkk., (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati, dkk (2014) menyatakan bahwa modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Is, dkk (2014) menyatakan bahwa modal finansial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut *Resource Based Theory (RBT)*, *intellectual capital* merupakan sumber daya yang berfungsi sebagai inti dalam penciptaan nilai dan keunggulan yang kompetitif dari perusahaan (Pratama., 2016). Penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan sumber daya aset yang berharga, langka dan tak tergantikan dan juga mengalokasikan dan mengerahkan sumber daya ini secara efektif (Barney., 1991). Modal intelektual merupakan aset yang tidak berwujud namun mempunyai nilai kedudukan penting dalam suatu perusahaan (Sunardi., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wibowo (2017), Pratama (2016), Baroroh (2013) dan Clarke, dkk (2011) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin tinggi kemampuan IC maka cenderung memiliki kinerja yang baik dan pendapatan semakin meningkat, sehingga akan terjadi peningkatan nilai pada ROA. Sementara itu beberapa penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, Yanwari (2015), Agustina (2015) dan Iswati (2017) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

#### **D. Pengembangan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh modal fisik terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Modal fisik merupakan suatu objek yang berpotensi bagi produksi fisik, yaitu perusahaan dapat mampu menghasilkan barang atau jasa (Is, dkk., 2014). Modal fisik sebagai sumber ekonomi yang dimiliki oleh entitas dan dipandang sebagai potensi produksi fisik yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa (Is,

dkk., 2014). Pengaruh modal fisik terhadap kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan *resource-based theory* yaitu keunggulan kompetitif perusahaan dan kinerja perusahaan yang baik, dengan cara mempunyai, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Perusahaan Industri tentu sangat membutuhkan aset lancar dan aset tetap. Persediaan bahan baku dan barang setengah jadi yang memadai dapat memperlancar kegiatan produksi (Ekowati, dkk., 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati, dkk (2012) menyatakan bahwa modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Dengan kemampuan yang dimiliki modal fisik akan menjadikan pengaruh positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

★ H1: Modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. ★

## 2. Pengaruh modal finansial terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh modal finansial terhadap kinerja keuangan sesuai dengan *Resource Based Theory* (RBT) yang memfokuskan antara organisasi dan sumber daya lingkungannya yang bertugas sebagai unsur untuk menyesuaikan kemungkinan menggunakan manfaat

perusahaan yang terkandung dalam sumber daya sepenuhnya (Barney., 1991). Dimana modal finansial sebagai sumber dana yang paling penting di perusahaan untuk membiayai kegiatan produksinya dalam pendanaan yang diberikan oleh investor dan kreditur disetorkan oleh pemilik untuk membeli peralatan modal yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, pemilik atau pihak manajemen akan mengelola dengan baik kewajiban dan ekuitas yang dimiliki dan kemudian akan menjadi pertimbangan yang penting dalam pencapaian kinerja yang baik (Ekowati, dkk., 2012).

Perusahaan yang struktur modal kewajibannya lebih tinggi dibandingkan ekuitasnya, mampu mengelola modal fisik dengan kinerja yang dimiliki sebagai investasi dari modal finansial, lalu jika perusahaan mampu mengelola modal fisik perusahaan dengan baik dan mampu melebihi target yang ditentukan maka kinerja keuangan pada perusahaan pun semakin meningkat (Ekowati, dkk., (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati, dkk (2014) menyatakan bahwa modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut *Resource Based Theory (RBT)*, *intellectual capital* merupakan sumber daya yang berfungsi sebagai inti dalam penciptaan nilai dan keunggulan yang kompetitif dari perusahaan (Pratama., 2016). Penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan sumber daya aset yang berharga, langka dan tak tergantikan dan juga mengalokasikan dan mengerahkan sumber daya ini secara efektif (Barney., 1991). Modal intelektual merupakan aset yang tidak berwujud namun mempunyai nilai kedudukan penting dalam suatu perusahaan (Sunardi., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wibowo (2017), Pratama (2016), Baroroh (2013) dan Clarke, dkk (2011) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan IC maka cenderung memiliki kinerja yang baik dan pendapatan semakin meningkat, sehingga akan terjadi peningkatan nilai pada ROA. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H3: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

